

RINGKASAN

PERBANDINGAN PRODUKSI SUSU SAPI PFH DENGAN SAPI PFH CROSS SIMENTAL DI UD SAPUTRA JAYA JOMBANG. Ade Rendra Hamzah. C31231698. Mahasiswa. 2023, 47, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Erfan Kustiawan S. Pt., M. P., IPM (Dosen Pembimbing).

Upaya meningkatkan produksi susu sapi perah perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan susu nasional yang terus meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memilih jenis sapi perah yang memiliki potensi produksi susu tinggi. Penelitian ini bertujuan membandingkan produksi susu sapi Peranakan Friesian Holstein (PFH) dengan sapi PFH Cross Simental di UD Saputra Jaya, Jombang. Penelitian dilakukan menggunakan metode observasi terhadap 20 ekor sapi laktasi yang terdiri atas 10 ekor sapi PFH dan 10 ekor sapi PFH Cross Simental. Data produksi susu diperoleh dari hasil pemerahan pagi dan sore, kemudian dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi susu sapi PFH sebesar 19,21 liter per ekor per hari, sedangkan sapi PFH Cross Simental sebesar 11,15 liter per ekor per hari. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sapi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik, karena sapi PFH merupakan sapi yang dikembangkan untuk menghasilkan susu, sedangkan sapi PFH Cross Simental memiliki karakteristik yang lebih mengarah pada produksi daging. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sapi PFH lebih berpotensi dikembangkan sebagai ternak penghasil susu sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peternak dalam memilih jenis sapi yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas susu. Berdasarkan hasil penelitian, pemilik UD. Saputra Jaya disarankan untuk memfokuskan pemeliharaan pada pengembangan anak kandang yang memiliki potensi produksi susu tinggi. Peningkatan produksi susu juga dapat dilakukan melalui penyuluhan kepada anak kandang mengenai penggunaan semen sapi PFH dalam program inseminasi buatan pada sapi betina untuk meningkatkan potensi produksi susu pada keturunannya. Pemberian bonus kepada anak kandang dapat dipertimbangkan apabila produksi susu meningkat dan penjualan pedet dilakukan, terutama pedet jantan yang memiliki karakter Simental dan nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, pemilihan bibit atau pejantan disarankan disesuaikan dengan tujuan usaha, yaitu menggunakan pejantan sapi perah seperti Friesian Holstein apabila tujuan utama adalah produksi susu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya membandingkan produksi susu, tetapi juga mengkaji kualitas susu, komposisi nutrisi, faktor genetik, dan faktor lingkungan yang memengaruhi produksi susu.

Kata Kunci : PFH, PFH Cross Simental, Produksi Susu, Sapi Perah, Perbandingan Produksi.